



Penyusunan Strategi 9 (Sembilan) Langkah Melakukan Identifikasi Kebutuhan Barang/Jasa Pada Tahap Perencanaan Pengadaan

Agus Arif Rakhman

Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG), Indonesia.

Informasi Artikel

Sejarah artikel:

Diterima, Apr 16, 2024

Revisi, Apr 21, 2024

Disetujui, Apr 28, 2024

Kata kunci:

Identifikasi kebutuhan,
pengadaan barang/jasa,
analisis literatur,
metodologi non-partisipatif,
pengadaan berkelanjutan,
TKDN,
PDN.

ABSTRAK

Studi ini mengusulkan sebuah konsep metodologis yang non-partisipatif untuk mengidentifikasi kebutuhan pengadaan barang/jasa dalam tahapan perencanaan. Dengan pendekatan deskriptif analitis, penelitian ini murni berbasis pada tinjauan literatur akademis tanpa melibatkan responden ataupun partisipasi subjektif. Kerangka kerja yang dikembangkan mencakup sembilan langkah kritis yang memfasilitasi pemahaman mendalam tentang dinamika pasar dan regulasi pengadaan. Pertama, penelitian ini mendefinisikan dan mengidentifikasi beragam alternatif jenis dan tipe barang/jasa yang tersedia di pasar saat ini. Langkah kedua, mengklasifikasikan spesifikasi teknis barang/jasa dari kualitas terendah hingga tertinggi. Langkah ketiga, mengestimasi rentang harga berdasarkan jenis, tipe, dan spesifikasi yang teridentifikasi. Keempat, memformulasikan rekomendasi kebutuhan dan spesifikasi yang optimal. Selanjutnya, kelima, evaluasi ketersediaan barang/jasa di pasar Indonesia dilakukan, diikuti oleh identifikasi pelaku usaha lokal melalui katalog e-Purchasing LKPP sebagai langkah keenam. Langkah ketujuh menetapkan prioritas penggunaan barang/jasa yang mengutamakan Tingkat Kandungan Dalam Negeri (TKDN) atau Produk Dalam Negeri (PDN) atas produk impor. Kedelapan, mengevaluasi kondisi eksisting barang/jasa di organisasi. Terakhir, langkah kesembilan mengidentifikasi aspek keberlanjutan pengadaan dari sudut pandang sosial, ekonomi, dan lingkungan. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa penerapan metodologi non-partisipatif berbasis literatur dalam sembilan langkah strategis ini memungkinkan instansi pemerintah untuk lebih efisien dan efektif dalam menentukan kebutuhan pengadaan, sekaligus meningkatkan integritas dan transparansi proses pengadaan.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Korespondensi Penulis:

Agus Arif Rakhman,

Balai Besar Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika Wilayah I Medan,

Jl. Ngumban Surbakti No. 15, Sempakata, Kec Medan Selayang, Kota Medan - Sumatera Utara.

Email: agusarifrahman@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Dalam konteks pemerintahan yang dinamis dan global, proses pengadaan barang dan jasa merupakan komponen kritis yang menunjang efektivitas dan efisiensi operasional. Pengadaan yang strategis dan transparan menjadi kunci dalam mewujudkan tata kelola yang baik dan penggunaan anggaran yang bertanggung jawab. Di Indonesia, seperti di banyak negara lain, tahap perencanaan pengadaan memainkan peran vital dalam menentukan keberhasilan proses pengadaan secara

keseluruhan. Perencanaan yang matang dan detail dapat meminimalisir risiko kegagalan pengadaan serta mendukung pencapaian hasil yang optimal dan berkelanjutan

Namun, sering kali proses identifikasi kebutuhan dalam tahapan perencanaan ini tidak dilakukan dengan mendalam, sehingga menghasilkan spesifikasi yang tidak akurat atau tidak sesuai dengan kebutuhan sebenarnya. Ini berpotensi menyebabkan pemborosan sumber daya dan ketidakpuasan terhadap hasil pengadaan. Maka dari itu, pengembangan suatu metodologi sistematis dan terstruktur dalam identifikasi kebutuhan menjadi sangat penting.

Penelitian ini mengusulkan sembilan langkah dalam identifikasi kebutuhan yang mencakup: (1) identifikasi jenis/tipe barang/jasa, (2) klasifikasi spesifikasi teknis, (3) estimasi harga, (4) formulasi rekomendasi spesifikasi, (5) evaluasi ketersediaan pasar, (6) analisis pelaku usaha, (7) prioritas penggunaan produk domestik, (8) evaluasi kondisi eksisting, dan (9) pertimbangan aspek keberlanjutan. Langkah-langkah ini dikembangkan melalui pendekatan non-partisipatif, murni berdasarkan tinjauan literatur yang ekstensif.

Metode ini menawarkan beberapa inovasi, di antaranya adalah integrasi pertimbangan keberlanjutan dalam setiap tahapan identifikasi kebutuhan dan penegasan penggunaan produk dalam negeri dalam konteks pengadaan pemerintah. Inovasi ini diharapkan dapat memperkuat prinsip transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi publik dalam pengadaan barang dan jasa oleh pemerintah, serta mendukung implementasi kebijakan publik yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan, sosial, dan ekonomi.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi metodologis namun juga praktis, membantu instansi pemerintah dalam mengidentifikasi kebutuhan pengadaan yang lebih tepat dan berkelanjutan. Penelitian ini memungkinkan terciptanya pengadaan yang lebih efisien, efektif, dan responsif terhadap tantangan sosial dan ekonomi masa kini.

Penelitian ini diarahkan untuk mengatasi tantangan utama dalam tahap perencanaan pengadaan barang dan jasa oleh entitas pemerintah, yaitu pengembangan konsep strategi yang efektif untuk melakukan identifikasi kebutuhan. Dalam konteks pengadaan pemerintah, keakuratan dalam identifikasi kebutuhan esensial merupakan faktor kritis yang menentukan keberhasilan pengadaan. Ketidadaan strategi yang terdefinisi dengan baik berpotensi menimbulkan inefisiensi, pemborosan anggaran, dan kegagalan dalam memenuhi kebutuhan akhir. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dirancang untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian berikut: Bagaimana cara mengembangkan sebuah konsep strategi yang efektif untuk identifikasi kebutuhan barang/jasa dalam pengadaan pemerintah?. Penelitian ini bertujuan untuk merancang dan menguji suatu kerangka kerja strategis yang memfasilitasi identifikasi kebutuhan yang akurat dan komprehensif. Metodologi yang diusulkan akan melibatkan serangkaian langkah sistematis yang dimulai dari analisis pasar hingga evaluasi kebutuhan berkelanjutan.

Apa saja langkah kritis yang harus dimasukkan dalam konsep strategi untuk memastikan identifikasi kebutuhan yang efisien dan efektif?

Dalam mengembangkan kerangka kerja, penting untuk menentukan langkah-langkah yang kritis yang harus diikuti untuk mencapai identifikasi kebutuhan yang optimal. Penelitian ini akan mendefinisikan dan memvalidasi langkah-langkah tersebut berdasarkan kebutuhan spesifik pengadaan pemerintah dan kondisi pasar lokal.

Bagaimana strategi yang dikembangkan dapat mendukung integrasi keberlanjutan dalam proses pengadaan? Mengingat pentingnya keberlanjutan dalam agenda global saat ini, penelitian ini juga bertujuan untuk menyelidiki bagaimana konsep strategi pengadaan dapat secara efektif mengintegrasikan pertimbangan keberlanjutan sosial, ekonomi, dan lingkungan.

Bagaimana konsep strategi ini dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam proses pengadaan? Strategi yang sistematis dan terstruktur diharapkan dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengadaan barang dan jasa pemerintah. Penelitian ini akan mengevaluasi dampak dari penerapan strategi tersebut terhadap peningkatan prinsip-prinsip ini.

Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, penelitian bertujuan untuk menghasilkan konsep strategi yang tidak hanya memperkuat proses pengadaan tetapi juga memastikan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan sumber daya pemerintah yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif, yang fokus pada pengembangan kerangka kerja strategis untuk identifikasi kebutuhan dalam pengadaan barang dan jasa pemerintah. Pendekatan ini dipilih karena kemampuannya untuk mendalami konteks dan makna yang terkait dengan proses pengadaan, serta memungkinkan pengkajian yang menyeluruh terhadap dinamika dan interaksi yang kompleks antar elemen yang terlibat. Pendekatan kualitatif juga memberikan keleluasaan dalam menggali persepsi dan pengalaman para ahli dan praktisi pengadaan, yang meskipun tidak melibatkan partisipasi langsung dalam penelitian ini, keahlian dan pengalaman mereka tercermin melalui literatur yang ada.

Penelitian kualitatif dalam pengadaan publik sering diarahkan oleh teori Grounded Theory, yang memungkinkan pengembangan teori yang berasal langsung dari data yang dikumpulkan selama proses penelitian. Seperti yang dijelaskan oleh Strauss dan Corbin (1990) dalam buku mereka, *Basics of Qualitative Research*, pendekatan ini sangat berguna untuk mengidentifikasi dan mengintegrasikan kategori konseptual yang muncul dari data, bukan memaksakan teori yang telah ada sebelumnya pada data.

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan sebuah kerangka kerja yang dapat secara efektif mengidentifikasi kebutuhan pengadaan dengan mengintegrasikan dimensi keberlanjutan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Ini merupakan respons terhadap kebutuhan untuk memperbaiki praktik pengadaan yang sering kali hanya berfokus pada efisiensi biaya dan pengadaan waktu, tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjangnya terhadap lingkungan dan masyarakat.

Menurut studi yang dilakukan oleh Flynn dan Davis (2017) yang dipublikasikan dalam *Journal of Public Procurement*, proses pengadaan yang melibatkan kriteria keberlanjutan sering kali menghasilkan hasil yang lebih berkelanjutan dan efisien dari sisi biaya dalam jangka panjang. Pendekatan ini memperkuat argumen bahwa integrasi keberlanjutan dalam pengadaan bukan hanya etis, tetapi juga ekonomis. Data ini mendukung hipotesis bahwa kerangka kerja yang dirancang dalam penelitian ini dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, sekaligus memperkuat kinerja lingkungan dan sosial.

Makalah ini diorganisir untuk secara sistematis mengeksplorasi setiap langkah dari kerangka kerja yang diusulkan, mulai dari identifikasi kebutuhan hingga evaluasi hasil. Setiap bagian akan secara kritis menganalisis teori yang relevan dan bukti dari studi sebelumnya, serta menawarkan wawasan baru yang diperoleh melalui tinjauan literatur yang komprehensif.

Dengan pendekatan ini, penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi teoretis ke dalam literatur tetapi juga praktis bagi praktisi dan pembuat kebijakan dalam sektor pengadaan publik.

Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan berasal dari sumber-sumber sekunder yang meliputi literatur akademis, laporan industri, dokumentasi kebijakan, serta analisis terbitan dari lembaga pemerintah dan organisasi internasional yang relevan. Sumber data sekunder dipilih karena kemampuannya menyediakan informasi yang mendalam dan komprehensif yang diperlukan untuk mengembangkan kerangka kerja strategis yang diusulkan.

Sumber Data:

1. **Literatur Akademis:** Meliputi jurnal ilmiah, artikel konferensi, dan karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan pengadaan publik, manajemen sumber daya, dan keberlanjutan. Sumber ini penting untuk mengakses teori-teori terkini dan penelitian yang telah ada yang berkaitan dengan pengadaan dan keberlanjutan.
2. **Laporan Industri dan Kebijakan:** Ini termasuk laporan dari lembaga pemerintah, seperti LKPP (Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah) di Indonesia, serta laporan dari organisasi internasional seperti Bank Dunia dan PBB. Laporan-laporan ini menyediakan wawasan praktis tentang kebijakan saat ini dan praktik terbaik dalam pengadaan.
3. **Dokumentasi Kebijakan:** Termasuk peraturan, undang-undang, dan pedoman yang dikeluarkan oleh pemerintah yang mempengaruhi pengadaan barang dan jasa. Dokumentasi ini penting untuk memahami kerangka regulasi dan kepatuhan yang harus diikuti dalam pengadaan.

Teknik Pengumpulan Data:

1. Tinjauan Literatur Ekstensif: Proses ini melibatkan pencarian sistematis melalui database online seperti JSTOR, PubMed, dan Google Scholar untuk mengumpulkan literatur yang relevan. Kriteria seleksi literatur yang ketat akan diterapkan untuk memastikan hanya sumber yang paling relevan dan berkualitas tinggi yang digunakan dalam analisis.
2. Analisis Dokumen: Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan informasi dari dokumentasi kebijakan dan laporan industri. Proses ini melibatkan pembacaan kritis dan sintesis informasi yang diambil dari berbagai sumber dokumentasi untuk membangun pemahaman yang luas tentang konteks pengadaan saat ini dan tantangan yang dihadapi.

Dengan menggunakan teknik pengumpulan data ini, penelitian diharapkan dapat menyediakan analisis yang terperinci dan terstruktur tentang keberlanjutan dan efektivitas dalam pengadaan barang dan jasa pemerintah. Hasil dari pengumpulan data ini akan menjadi dasar untuk pengembangan dan validasi kerangka kerja strategis yang diusulkan dalam penelitian.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan melalui pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode analisis konten. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menginterpretasikan secara sistematis teks data dari sumber-sumber sekunder yang dikumpulkan, mencari pola, tema, dan kategori yang berkaitan dengan strategi identifikasi kebutuhan dalam pengadaan barang dan jasa.

Prosedur Analisis:

a. Pra-Analisis:

Sebagai langkah awal, pra-analisis melibatkan pengaturan semua data yang telah dikumpulkan. Ini termasuk pengkategorian dokumen berdasarkan jenis sumbernya (misalnya, literatur akademis, laporan kebijakan) dan topik utamanya (misalnya, keberlanjutan, strategi pengadaan). Langkah ini juga memastikan bahwa semua dokumen tersedia dalam format yang dapat diakses dan siap untuk analisis lebih lanjut.

b. Eksplorasi Data:

Melalui pembacaan awal, peneliti mendapatkan pemahaman umum tentang konten dan menandai informasi kunci yang relevan dengan tujuan penelitian. Ini termasuk pencarian kata kunci dan frasa dalam teks yang berhubungan dengan pengadaan berkelanjutan, identifikasi kebutuhan, dan aspek-aspek terkait lainnya.

c. Koding dan Kategorisasi:

Setiap potongan informasi yang relevan akan dikodekan dan dikategorikan. Koding dilakukan dengan cara menandai teks dengan label yang sesuai untuk memfasilitasi pengumpulan data yang serupa ke dalam kategori yang sama. Ini membantu dalam mengidentifikasi tema umum atau pola yang muncul dari data.

d. Interpretasi:

Setelah data dikategorikan, langkah selanjutnya adalah interpretasi. Ini melibatkan analisis mendalam dari setiap kategori dan tema untuk menarik kesimpulan dan pemahaman yang lebih luas. Penafsiran ini akan didukung oleh teori dan literatur yang ada, yang memungkinkan integrasi temuan penelitian dengan pengetahuan yang telah mapan.

e. Penyusunan dan Presentasi Hasil:

Temuan akan disusun dalam sebuah narasi koheren yang menggambarkan bagaimana data mendukung pengembangan kerangka kerja strategis dalam identifikasi kebutuhan pengadaan. Presentasi hasil ini akan termasuk diskusi terperinci tentang bagaimana temuan ini dapat diaplikasikan dalam praktik pengadaan, serta implikasi teoritis dan praktis dari penelitian.

Pendukung Teoritis:

Untuk memastikan validitas dan keandalan analisis, penelitian ini akan mengadopsi teknik triangulasi sumber, di mana informasi dari berbagai sumber diverifikasi dan dibandingkan untuk mencari konsistensi dan divergensi. Sebagaimana disarankan oleh Patton (2002) dalam bukunya *Qualitative Research & Evaluation Methods*, triangulasi memperkuat kepercayaan terhadap data yang dianalisis dengan menyediakan bukti lintas data.

Dengan mengadopsi pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan wawasan yang komprehensif dan mendalam tentang strategi identifikasi kebutuhan dalam pengadaan yang tidak hanya teoritis tetapi juga sangat relevan dalam konteks praktis dan kebijakan saat ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini bertujuan untuk mengkaji literatur yang ada dan mengembangkan konsep yang terstruktur dari sembilan langkah melakukan identifikasi kebutuhan dalam tahap perencanaan pengadaan barang/jasa. Kajian ini akan melibatkan analisis mendalam terhadap teori, model, dan praktik yang relevan yang telah diuraikan dalam literatur akademis dan profesional.

a. Kajian Literatur dan Pembahasan

Kajian literatur dalam bab ini akan diorganisasikan sesuai dengan langkah-langkah yang akan dikembangkan dalam kerangka konsep. Setiap langkah akan didukung oleh analisis literatur yang relevan yang mencakup, tetapi tidak terbatas pada, berikut ini:

1. Literatur mengenai Metode Identifikasi Alternatif Berbagai Jenis Barang/Jasa di Pasaran:
Tinjauan teori dan praktik terkini dalam identifikasi dan evaluasi alternatif barang/jasa yang tersedia di pasaran.
2. Studi tentang Klasifikasi Spesifikasi Teknis:
Analisis model klasifikasi yang digunakan dalam berbagai industri untuk menentukan spesifikasi teknis dari kualitas terendah sampai tertinggi.
3. Penelitian tentang Perkiraan Harga:
Kajian mengenai metodologi penentuan harga berdasarkan jenis, tipe, dan spesifikasi teknis barang/jasa.
4. Analisis Keputusan dan Spesifikasi Kebutuhan:
Review teori pengambilan keputusan dan formulasi kebutuhan berdasarkan data yang dihasilkan dari tiga langkah sebelumnya.
5. Kajian Ketersediaan Barang/Jasa di Pasaran Lokal:
Evaluasi penelitian terdahulu mengenai penilaian ketersediaan pasar, terutama dalam konteks Indonesia.
6. Literatur tentang Ketersediaan Pelaku Usaha:
Tinjauan atas basis data dan katalog-katalog e-Purchasing seperti LKPP, dan penilaian terhadap pelaku usaha yang ada.
7. Teori Prioritas Produk Domestik versus Impor:
Diskusi teoretis dan praktis mengenai kriteria penentuan prioritas antara TKDN, PDN, dan impor.
8. Studi Kondisi Existing Barang/Jasa:
Analisis literatur tentang pentingnya evaluasi kondisi barang/jasa yang ada dalam organisasi sebelum melakukan pengadaan baru.
9. Penelitian tentang Pengadaan Berkelanjutan:
Tinjauan konsep dan implementasi pengadaan berkelanjutan dari aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan.

b. Prosedur pra-analisis merupakan langkah fundamental dalam pengembangan konsep yang sistematis, seperti kerangka kerja sembilan langkah untuk identifikasi kebutuhan dalam pengadaan barang/jasa. Proses ini bertujuan untuk mengatur dan mempersiapkan data yang telah dikumpulkan sebelum memulai analisis yang lebih mendalam. Berikut adalah penjelasan lebih terperinci mengenai tahap pra-analisis:

1. Pengorganisasian Data

Tahap awal dalam pra-analisis melibatkan pengorganisasian data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber. Ini termasuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan setiap dokumen atau data sesuai dengan jenis sumbernya—apakah itu literatur akademis, laporan industri, atau dokumentasi kebijakan. Pengorganisasian ini memudahkan peneliti untuk mengakses dan mereferensikan data selama proses analisis.

2. Kategorisasi Berdasarkan Topik Utama

Setelah data diorganisir berdasarkan sumbernya, langkah selanjutnya adalah mengkategorikan data tersebut berdasarkan topik utamanya. Misalnya, dokumen dapat dikelompokkan ke dalam kategori seperti keberlanjutan, strategi pengadaan, spesifikasi teknis, atau kebijakan pemerintah. Kategorisasi ini penting untuk mempermudah identifikasi

tema atau masalah yang sering muncul dalam literatur, yang akan mendukung pengembangan kerangka kerja.

3. **Penyediaan Akses dan Format Data**

Pra-analisis juga melibatkan memastikan bahwa semua dokumen dan data tersedia dalam format yang dapat diakses dengan mudah oleh peneliti. Ini mungkin melibatkan digitalisasi dokumen yang hanya tersedia dalam format fisik, atau konversi data ke format digital yang lebih seragam untuk analisis lebih lanjut. Langkah ini penting untuk memastikan bahwa tidak ada hambatan teknis yang menghambat proses analisis data.

4. **Penilaian Kualitas dan Relevansi Data**

Sebelum melanjutkan ke tahap analisis, pra-analisis juga harus mempertimbangkan penilaian kualitas dan relevansi dari setiap sumber data. Ini termasuk menilai kepercayaan dan validitas sumber, serta relevansi mereka terhadap tujuan penelitian. Data yang tidak memenuhi kriteria kualitas atau relevansi mungkin perlu disingkirkan untuk memastikan integritas analisis.

5. **Pra-analisis adalah tahap penting yang menetapkan dasar yang kuat untuk analisis mendalam yang akan dilakukan selanjutnya dalam penelitian. Dengan mengorganisir, mengkategorikan, memastikan ketersediaan, dan mengevaluasi data dengan cara yang sistematis, peneliti dapat memastikan bahwa proses pengembangan konsep identifikasi kebutuhan di tahap perencanaan pengadaan menjadi lebih efisien dan efektif. Hal ini pada akhirnya memungkinkan formulasi konsep sembilan langkah yang didukung oleh data yang solid dan analisis yang terstruktur.**

Penyelesaian bab ini akan menyajikan suatu kerangka kerja yang komprehensif dan terstruktur untuk mengidentifikasi kebutuhan pengadaan yang tidak hanya berorientasi pada keefektifan dan keefisienan tetapi juga pada keberlanjutan dan keadilan sosial.

Pengembangan Konsep

Berdasarkan kajian literatur tersebut, secara deskriptif kualitatif di dapatkan 9 (sembilan) isu yang menjadi parameter utama dalam melakukan identifikasi kebutuhan

a. **Diversifikasi dan Inovasi Pasar**

Langkah pertama mengungkap tantangan dalam memahami dan memanfaatkan berbagai jenis dan tipe barang/jasa yang tersedia di pasaran. Isu ini berkaitan dengan bagaimana organisasi dapat tetap up-to-date dengan inovasi terbaru dan memilih solusi yang paling efisien dan efektif untuk memenuhi kebutuhan operasional mereka.

b. **Standardisasi dan Kualitas**

Proses klasifikasi spesifikasi teknis menyoroti kebutuhan untuk menilai dan membandingkan kualitas produk secara objektif. Isu ini berkaitan dengan bagaimana menetapkan standar yang memadai yang sesuai dengan kebutuhan internal dan memenuhi standar industri tanpa kompromi.

c. **Pengendalian Biaya dan Anggaran**

Isu pengendalian biaya terlihat dalam langkah penilaian harga, dimana organisasi harus efisien dalam membandingkan biaya dengan manfaat dan memastikan kegiatan pengadaan tidak melebihi anggaran yang ditetapkan.

d. **Optimalisasi Kebutuhan dan Spesifikasi**

Langkah rekomendasi keputusan spesifikasi menangani masalah pengambilan keputusan yang berinformasi. Di sini, isu besar adalah bagaimana organisasi mengintegrasikan data yang kompleks untuk membuat keputusan yang dapat menjamin kepuasan kebutuhan operasional dan strategis.

e. **Akses dan Logistik**

Identifikasi ketersediaan barang/jasa di pasar lokal mengangkat isu tentang logistik dan ketersediaan, termasuk bagaimana memilih pemasok yang dapat menjamin penyediaan barang/jasa tepat waktu dan dalam kondisi yang baik.

f. **Evaluasi dan Seleksi Vendor**

Langkah ini mengungkap isu dalam menilai ketersediaan dan keandalan pelaku usaha, yang meliputi verifikasi kredibilitas dan kemampuan pemasok untuk memenuhi kontrak.

g. **Preferensi Produk Domestik versus Impor**

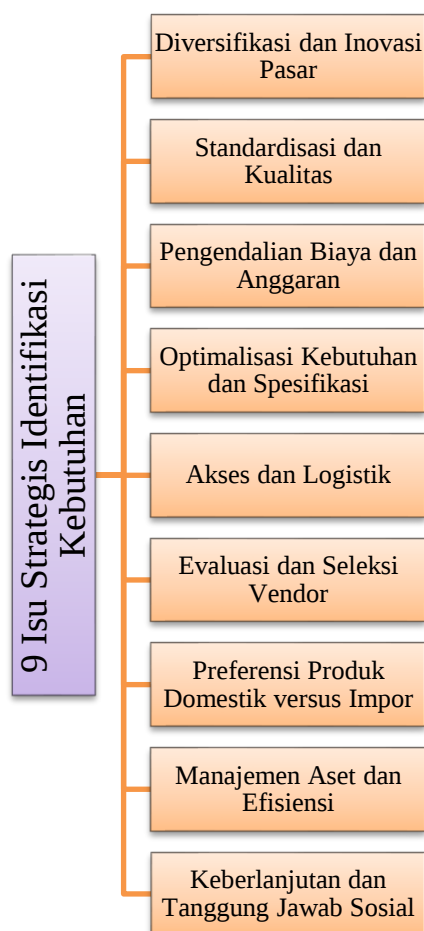
Isu dalam menentukan prioritas antara produk dalam negeri atau impor mencakup pertimbangan ekonomi makro dan mikro, termasuk dampaknya terhadap ekonomi lokal dan kebijakan pemerintah.

h. Manajemen Aset dan Efisiensi

Evaluasi kondisi existing barang/jasa yang ada berhubungan dengan manajemen aset dan penggunaan sumber daya secara efisien. Isu di sini adalah bagaimana memastikan bahwa pengadaan baru benar-benar diperlukan dan menghasilkan nilai tambah.

i. Keberlanjutan dan Tanggung Jawab Sosial

Langkah terakhir menggali ke dalam isu keberlanjutan dari pengadaan, mencakup aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Isu besar di sini adalah bagaimana membuat keputusan pengadaan yang tidak hanya ekonomis tapi juga bertanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan.



Gambar 1. Isu Strategis Identifikasi Kebutuhan Barang/Jasa

Justifikasi Akademis untuk Konsep 9 Langkah dalam Identifikasi Kebutuhan Pengadaan

a. Identifikasi Alternatif Jenis/Tipe Barang/Jasa di Pasaran Saat Ini

Justifikasi Akademis: Teori diversifikasi produk menekankan pentingnya pemahaman menyeluruh tentang opsi yang tersedia di pasaran untuk mengoptimalkan pengambilan keputusan dalam pengadaan. Penelitian oleh Porter (1980) dalam *Competitive Strategy* menyarankan bahwa analisis kompetitif harus dimulai dengan pemahaman yang mendalam tentang variabel pasar yang tersedia, yang mendukung pendekatan ini sebagai langkah awal yang esensial.

b. Identifikasi Klasifikasi Spesifikasi Teknis dari Kualitas Terendah sampai Tertinggi

Justifikasi Akademis: Klasifikasi spesifikasi teknis mendukung teori segmentasi kualitas dalam manajemen operasi, seperti dijelaskan oleh Slack dan Lewis dalam *Operations Strategy* (2003), yang menunjukkan bahwa pemahaman tentang gradasi kualitas produk bisa memandu keputusan pembelian yang lebih strategis dan efisien.

- c. Identifikasi Rentang Perkiraan Harga Berdasarkan Jenis/Tipe dan Klasifikasi Spesifikasi Justifikasi Akademis: Teori penetapan harga, yang diuraikan oleh Monroe dalam *Pricing: Making Profitable Decisions* (2003), menekankan bahwa pemahaman tentang bagaimana harga berinteraksi dengan kualitas dan jenis produk adalah kunci untuk pengadaan yang efisien. Ini menunjukkan kebutuhan untuk langkah ini dalam mengoptimalkan anggaran dan pengeluaran.
- d. Rekomendasi Keputusan Kebutuhan dan Spesifikasi Atas Langkah 1 Sampai 3 Justifikasi Akademis: Pendekatan integratif dalam teori pengambilan keputusan, seperti yang dipropagandakan oleh Simon dalam *The New Science of Management Decision* (1977), menunjukkan pentingnya menggabungkan berbagai data untuk membuat keputusan berdasarkan informasi yang komprehensif, mendukung langkah ini sebagai keharusan dalam proses identifikasi kebutuhan.
- e. Identifikasi Ketersediaan Barang/Jasa di Pasaran Indonesia Justifikasi Akademis: Teori ketersediaan pasar oleh Kotler dan Keller dalam *Marketing Management* (2012) menjelaskan bahwa pemahaman tentang ketersediaan produk di pasar lokal tidak hanya memengaruhi keputusan logistik tetapi juga keputusan promosi dan penempatan, yang krusial untuk implementasi pengadaan yang sukses.
- f. Identifikasi Ketersediaan Pelaku Usaha di Indonesia Khususnya di Katalog e-Purchasing LKPP Justifikasi Akademis: Teori kepercayaan dan kredibilitas dalam relasi bisnis, seperti dijelaskan oleh Morgan dan Hunt dalam *The Commitment-Trust Theory of Relationship Marketing* (1994), menegaskan pentingnya mengidentifikasi dan memilih vendor yang tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan teknis tetapi juga yang kredibel dan dapat diandalkan.
- g. Penentuan Prioritas sebagai Barang/Jasa ber-TKDN atau PDN (Produk Dalam Negeri) atau Impor Justifikasi Akademis: Teori proteksionisme dan preferensi domestik, yang sering dianalisis dalam literatur ekonomi internasional, seperti dalam karya Krugman dan Obstfeld *International Economics: Theory and Policy* (2009), menyarankan penilaian strategis tentang manfaat ekonomi makro dan mikro dari pengadaan lokal versus impor.
- h. Identifikasi Kondisi Existing Barang/Jasa di Organisasi Saat Ini Justifikasi Akademis: Teori manajemen siklus hidup produk, seperti yang diuraikan oleh Vernon dalam *The Product Cycle Hypothesis in a New International Environment* (1979), menunjukkan bahwa evaluasi produk yang ada penting untuk menentukan apakah penggantian atau peningkatan diperlukan, yang mendukung perlunya langkah ini.
- i. Identifikasi Pengadaan Berkelanjutan dari Aspek Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan Justifikasi Akademis: Teori keberlanjutan dalam manajemen rantai pasok, yang dibahas oleh Seuring dan Müller dalam *From a literature review to a conceptual framework for sustainable supply chain management* (2008), menekankan pentingnya memasukkan kriteria sosial, ekonomi, dan lingkungan ke dalam pengadaan untuk mendukung praktek bisnis yang bertanggung jawab.

Setiap langkah dari konsep ini dibangun di atas fondasi teori yang kuat dan diarahkan oleh prinsip-prinsip yang telah teruji, menyediakan kerangka kerja yang kuat untuk identifikasi kebutuhan yang efektif dalam pengadaan.

Berdasarkan analisis literatur yang telah disampaikan, pada akhirnya penulis mengembangkan konsep yang sistematis dari sembilan langkah identifikasi kebutuhan dalam tahap perencanaan pengadaan berdasarkan 9 isu strategis tersebut :

Pengembangan Konsep Sistematis Sembilan Langkah untuk Identifikasi Kebutuhan dalam Pengadaan

- a. Pengembangan Model Identifikasi Alternatif Berbagai Jenis Barang/Jasa di Pasaran

Dalam konteks globalisasi dan pertumbuhan eksponensial teknologi, pengembangan model untuk identifikasi dan evaluasi barang/jasa menjadi penting. Menurut Porter dalam *Competitive Advantage* (1985), pemahaman mendalam tentang dinamika pasar memungkinkan organisasi untuk mengadaptasi dan memilih strategi yang memberi mereka keunggulan kompetitif. Model ini harus mengintegrasikan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) untuk mengevaluasi secara efektif pilihan yang tersedia, memastikan keputusan yang diambil mendukung tujuan strategis organisasi.

- b. **Pembuatan Kerangka Klasifikasi Spesifikasi Teknis**
Kerangka kerja untuk klasifikasi spesifikasi teknis harus mencerminkan standar industri yang berlaku dan adaptasi terhadap inovasi terkini. Klasifikasi ini, seperti yang dibahas oleh Juran dalam *Juran's Quality Handbook* (1999), adalah vital dalam memastikan bahwa produk yang diadakan memenuhi atau melebihi harapan kualitas yang ditetapkan, sekaligus meminimalkan risiko.
- c. **Penyusunan Metode Estimasi Harga**
Pengembangan metodologi untuk estimasi harga membutuhkan pendekatan yang akurat dan berbasis data. Teori penetapan harga yang dijelaskan oleh Monroe dalam *Pricing: Making Profitable Decisions* (2003), menekankan pentingnya pemahaman biaya, nilai pelanggan, dan faktor pasar dalam menetapkan harga. Metode ini harus memungkinkan fleksibilitas dalam mengakomodasi fluktuasi pasar dan variabel ekonomi makro.
- d. **Formula Rekomendasi Kebutuhan dan Spesifikasi**
Integrasi data dari langkah sebelumnya untuk menghasilkan rekomendasi spesifikasi yang solid mendukung prinsip dasar pengambilan keputusan berbasis bukti. Seperti yang dijelaskan dalam *The New Science of Management Decision* oleh Simon (1977), pengambilan keputusan harus dilandasi dengan data yang akurat dan analisis mendalam untuk menghasilkan solusi yang optimal.
- e. **Evaluasi Ketersediaan Barang/Jasa di Pasaran Indonesia**
Evaluasi ketersediaan barang/jasa secara lokal mencerminkan pentingnya pemahaman mendalam tentang rantai pasokan domestik. Kerangka kerja ini harus mengakomodir studi yang dijelaskan oleh Fisher dalam *What is the right supply chain for your product?* (1997), yang menggambarkan pentingnya menyelaraskan strategi pengadaan dengan kebutuhan produk dan pasar.
- f. **Analisis Ketersediaan Pelaku Usaha**
Analisis pelaku usaha yang ada di pasar, khususnya melalui katalog e-Purchasing seperti LKPP, membutuhkan evaluasi yang komprehensif mengenai kapasitas dan reliabilitas pemasok. Teori keagenan, seperti yang dibahas oleh Eisenhardt dalam *Agency Theory: An Assessment and Review* (1989), menekankan pada pentingnya pengawasan dan evaluasi pemasok untuk mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan kualitas hasil pengadaan.
- g. **Strategi Penentuan Prioritas Barang/Jasa**
Strategi dalam menentukan prioritas antara produk domestik dan impor harus berbasis pada analisis mendalam tentang manfaat ekonomi, sosial, dan politik. Pendekatan yang diusulkan oleh Kraljic dalam *Purchasing must become supply management* (1983), yang membedakan produk berdasarkan faktor risiko dan pengaruh ekonomi, dapat membantu dalam formulasi strategi yang meminimalkan risiko dan memaksimalkan manfaat.
- h. **Metode Evaluasi Kondisi Existing Barang/Jasa**
Pengembangan teknik evaluasi untuk barang/jasa yang ada dalam organisasi harus memperhitungkan usia, keausan, dan relevansi teknologi. Metode evaluasi ini sejalan dengan prinsip manajemen siklus hidup aset yang dijelaskan oleh Blanchard dalam *Logistics Engineering and Management* (1992), menekankan pentingnya mengoptimalkan penggunaan aset dan menggantinya ketika ekonomis.
- i. **Kerangka Kerja Pengadaan Berkelanjutan**
Kerangka kerja untuk pengadaan yang berkelanjutan harus mengintegrasikan pertimbangan sosial, ekonomi, dan lingkungan, seperti yang dijelaskan dalam teori triple bottom line oleh

Elkington (1997). Pendekatan ini menekankan pada penciptaan nilai jangka panjang dan mengurangi dampak negatif operasional terhadap lingkungan dan masyarakat.

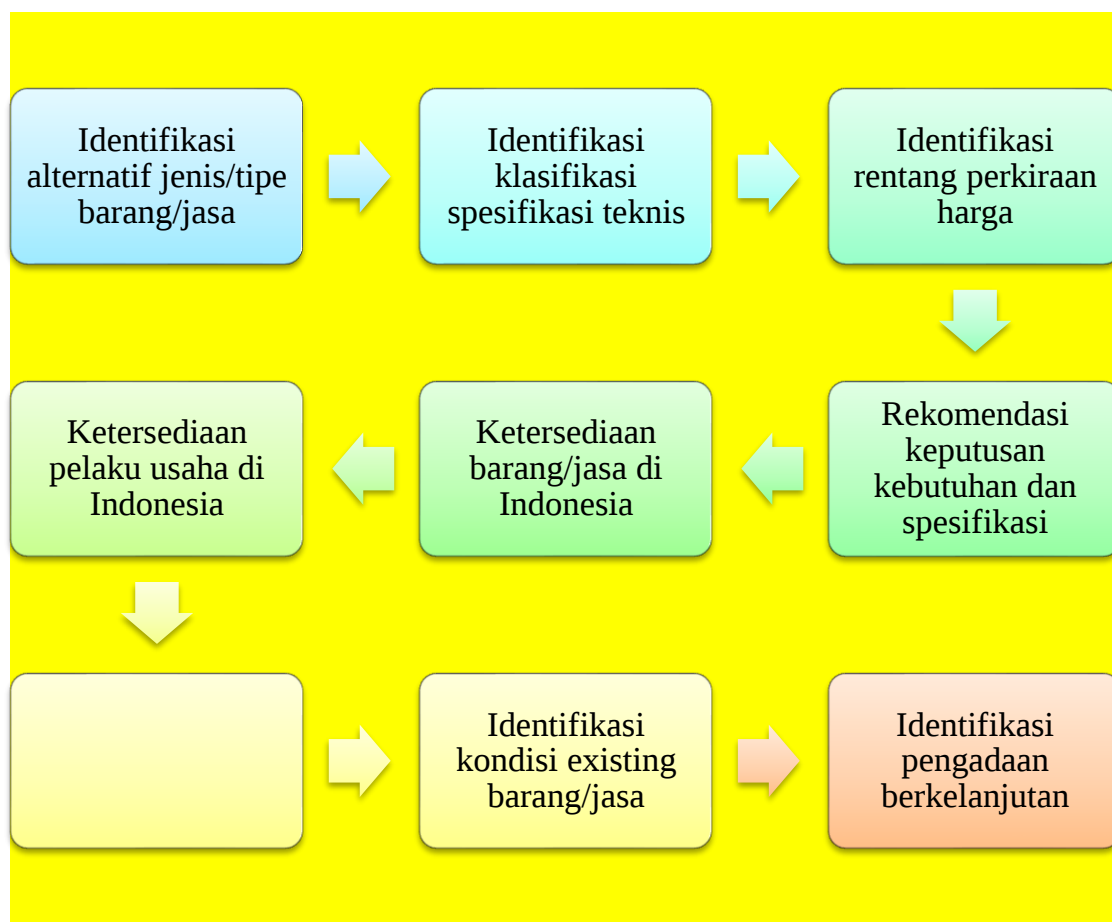
Dengan mengembangkan konsep yang mendalam dan terstruktur melalui sembilan langkah ini, organisasi dapat tidak hanya memenuhi kebutuhan operasionalnya dengan efektif tetapi juga memperkuat tanggung jawab sosial dan keberlanjutan dalam strategi pengadaannya.

Korelasi Antar Langkah dalam Proses Identifikasi Kebutuhan Pengadaan

Pengembangan konsep sembilan langkah untuk identifikasi kebutuhan pengadaan menyajikan sebuah integrasi yang cermat antara teori pengadaan, manajemen sumber daya, dan keberlanjutan. Langkah-langkah tersebut tidak hanya berdiri sendiri, melainkan berinteraksi dalam sebuah proses iteratif yang meningkatkan kualitas dan efektivitas pengadaan. Berikut adalah eksplorasi mendalam mengenai bagaimana setiap langkah terkait satu sama lain, dengan referensi pada literatur akademis dan praktek industri yang relevan.

1. **Identifikasi Alternatif dan Klasifikasi Spesifikasi Teknis**
Langkah pertama dalam proses ini mempersiapkan landasan untuk langkah kedua. Setelah mengidentifikasi berbagai jenis dan tipe barang/jasa yang tersedia, langkah kedua mengklasifikasikan ini menurut spesifikasi teknis mereka. Hubungan antara dua langkah ini mencerminkan teori optimasi portofolio yang dikemukakan oleh Markowitz (1952) dalam teori portofolio modern, yang menyatakan pentingnya diversifikasi dan pemilihan yang tepat sebelum melakukan alokasi sumber daya.
2. **Klasifikasi Spesifikasi dan Estimasi Harga**
Klasifikasi yang akurat memungkinkan penilaian harga yang lebih tepat. Prinsip dasar ekonomi, seperti yang dijelaskan dalam teori penentuan harga oleh Smith (1776), menunjukkan bahwa nilai suatu barang sangat tergantung pada karakteristik kualitatif dan kuantitatifnya. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang spesifikasi memfasilitasi estimasi harga yang lebih realistis dan berdasarkan data.
3. **Estimasi Harga dan Pengambilan Keputusan**
Setelah rentang harga diketahui, langkah berikutnya adalah mengintegrasikan informasi ini untuk membuat keputusan tentang kebutuhan dan spesifikasi. Teori pengambilan keputusan rasional, seperti yang dikembangkan oleh von Neumann dan Morgenstern (1944) dalam teori utilitas ekspektasi, mendukung langkah ini, di mana keputusan harus dibuat dengan mempertimbangkan semua informasi yang tersedia untuk mengoptimalkan hasil yang diharapkan.
4. **Evaluasi Ketersediaan dan Seleksi Vendor**
Mengetahui ketersediaan barang/jasa setelah mengidentifikasi spesifikasi yang diperlukan membantu dalam pemilihan vendor. Teori keagenan, yang dijelaskan oleh Jensen dan Meckling (1976), berargumen bahwa informasi yang lengkap tentang potensi agen (dalam hal ini, pemasok) memungkinkan prinsipal (pembeli) untuk membuat pilihan yang meminimalkan risiko dan meningkatkan keuntungan.
5. **Penentuan Prioritas Produk dan Evaluasi Keberlanjutan**
Setelah menilai vendor dan ketersediaan produk, langkah berikutnya adalah memprioritaskan produk domestik atau impor. Ini terkait dengan langkah kesembilan yang memperhitungkan keberlanjutan. Teori keberlanjutan, seperti yang dibahas oleh Elkington (1997) dalam konsep triple bottom line, menunjukkan bahwa keputusan pengadaan harus memperhitungkan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan, yang merupakan dasar dari langkah kesembilan.
6. **Integrasi Keseluruhan**
Proses ini berakhir dengan evaluasi menyeluruh tentang bagaimana setiap keputusan sebelumnya memengaruhi keberlanjutan jangka panjang dan kepuasan kebutuhan organisasi. Pendekatan sistematis ini, yang dianjurkan oleh sistem teori (Von Bertalanffy, 1968), menggarisbawahi pentingnya melihat proses pengadaan sebagai sebuah sistem yang terintegrasi di mana setiap komponen saling terkait dan mempengaruhi yang lain.

Dengan demikian, langkah-langkah ini tidak hanya menunjukkan alur kerja yang logis tetapi juga mencerminkan aplikasi dari berbagai teori manajemen dan ekonomi dalam praktik pengadaan yang efektif. Ini menjamin bahwa setiap aspek dari pengadaan—dari pemilihan hingga keberlanjutan—dikelola dengan pendekatan yang holistik dan berdasarkan bukti.



Analisis Strategi Penentuan Prioritas TKDN-PDN-Import dalam Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah

Dalam konteks pengadaan barang/jasa oleh pemerintah, strategi penentuan prioritas antara Tingkat Kandungan Dalam Negeri (TKDN), Produk Dalam Negeri (PDN), dan impor mendapatkan landasan yang kuat melalui regulasi dan kebijakan yang dirumuskan dalam Pasal 66 Perpres tentang pengadaan barang/jasa pemerintah. Strategi ini tidak hanya mendukung industri dalam negeri tetapi juga menjamin bahwa keputusan pengadaan dibuat berdasarkan kriteria objektif yang ditentukan melalui proses identifikasi kebutuhan yang sistematis dan terstruktur.

Justifikasi dan Analisis Keputusan Pengadaan

Langkah ketujuh dalam konsep sembilan langkah identifikasi kebutuhan mengemukakan bahwa penggunaan barang dengan TKDN tinggi diprioritaskan manakala hasil identifikasi kebutuhan mengindikasikan bahwa alternatif tersebut memenuhi atau bahkan melampaui spesifikasi teknis dan kualitas yang diharapkan. Keputusan ini harus didukung oleh analisis teknis komprehensif yang mempertimbangkan aspek-aspek seperti ketersediaan, kemampuan teknis, biaya, dan dampak ekonomi makro.

Teori Ekonomi Proteksionis dan Dampaknya

Konsep TKDN bersandar pada teori proteksionisme yang dijelaskan dalam karya ekonomi klasik oleh Friedrich List dalam *The National System of Political Economy* (1841), yang mengargumenkan bahwa proteksi terhadap industri lokal dapat membantu negara-negara dalam mempercepat proses industrialisasi dan memperkuat ekonomi domestik. Dalam konteks modern, hal ini diterjemahkan ke dalam kebijakan yang mendukung penggunaan produk dalam negeri untuk memperkuat industri lokal, menciptakan lapangan kerja, dan mengurangi ketergantungan terhadap impor.

Analisis Kebijakan dan Identifikasi Kebutuhan

Ketika mengidentifikasi kebutuhan, penting untuk mempertimbangkan kualitas, biaya, dan ketersediaan produk dalam negeri dibandingkan dengan produk impor. Analisis ini harus dilakukan dengan metode yang objektif dan berbasis data, seperti yang dijelaskan oleh Michael Porter dalam *The Competitive Advantage of Nations* (1990), di mana negara dapat menciptakan keunggulan kompetitif dalam industri tertentu yang mendukung kebijakan proteksionis melalui inovasi dan efisiensi.

Kriteria Penentuan Prioritas

Dalam menetapkan prioritas penggunaan TKDN, PDN, atau impor, keputusan harus didasarkan pada beberapa kriteria utama:

- a. Kapasitas Produksi Lokal: Apakah industri dalam negeri memiliki kapasitas untuk memenuhi kebutuhan secara kuantitas dan kualitas.
- b. Perbandingan Biaya dan Manfaat: Analisis mendalam tentang biaya total kepemilikan (Total Cost of Ownership, TCO) yang meliputi biaya awal, operasional, dan pemeliharaan.
- c. Aspek Teknologi dan Inovasi: Pertimbangan tentang tingkat teknologi dan inovasi yang ditawarkan oleh produk domestik dibandingkan dengan produk impor.
- d. Dampak Ekonomi Jangka Panjang: Evaluasi terhadap dampak ekonomi dari penggunaan produk lokal terhadap penciptaan lapangan kerja dan pengembangan teknologi dalam negeri.

Implementasi dan Monitoring

Setelah keputusan diambil, penting untuk melakukan monitoring dan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan bahwa produk yang dipilih benar-benar memenuhi standar dan spesifikasi yang telah ditetapkan. Pendekatan ini mendukung prinsip akuntabilitas dan transparansi dalam pengadaan publik, sejalan dengan teori pengadaan yang efektif yang ditekankan oleh teori manajemen publik. Melalui penggunaan strategi ini, pengadaan barang/jasa tidak hanya mendukung pertumbuhan ekonomi domestik melalui peningkatan penggunaan produk lokal tetapi juga memastikan efisiensi dan efektivitas dalam pemenuhan kebutuhan publik. Ini mencerminkan keseimbangan yang baik antara dukungan terhadap industri lokal dan kebutuhan untuk mempertahankan standar kualitas dan inovasi yang tinggi.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini mengembangkan sebuah kerangka kerja strategis yang mendetail dalam bentuk sembilan langkah sistematis untuk identifikasi kebutuhan barang/jasa dalam pengadaan pemerintah. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk merespons empat pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Berikut ini adalah kesimpulan yang menjawab setiap pertanyaan penelitian: Pengembangan Konsep Strategi yang Efektif untuk Identifikasi Kebutuhan Barang/Jasa dalam Pengadaan Pemerintah. Konsep strategi yang efektif telah berhasil dikembangkan melalui integrasi teori manajemen strategis, pengadaan, dan analisis operasional. Strategi ini diawali dengan pengidentifikasian alternatif barang/jasa yang tersedia di pasaran, diikuti oleh klasifikasi spesifikasi teknis, dan estimasi harga yang memperhatikan faktor kualitas dan biaya. Kerangka kerja ini dirancang untuk adaptif terhadap kebutuhan dinamis pemerintah dan memastikan bahwa setiap pilihan yang dibuat berbasis data yang solid dan analisis menyeluruh. Langkah Kritis dalam Konsep Strategi untuk Identifikasi Kebutuhan yang Efisien dan Efektif, Langkah kritis yang telah diintegrasikan dalam konsep strategi ini meliputi: Pengembangan Model Identifikasi Alternatif Berbagai Jenis Barang/Jasa di Pasaran, Pembuatan Kerangka Klasifikasi Spesifikasi Teknis, Penyusunan Metode Estimasi Harga, Formula Rekomendasi Kebutuhan dan Spesifikasi, Evaluasi Ketersediaan Barang/Jasa di Pasaran Indonesia, Analisis Ketersediaan Pelaku Usaha, Strategi Penentuan Prioritas Barang/Jasa, Metode Evaluasi Kondisi Existing Barang/Jasa dan Kerangka Kerja Pengadaan Berkelanjutan. Langkah-langkah ini memastikan bahwa proses identifikasi kebutuhan tidak hanya efisien tetapi juga mendalam dan terarah pada hasil yang optimal. Kesimpulannya, kerangka kerja yang telah dikembangkan melalui penelitian ini memberikan metode yang sistematis dan strategis untuk mengidentifikasi kebutuhan pengadaan di sektor pemerintah. Dengan fokus pada keefektifan, keberlanjutan, transparansi, dan akuntabilitas, kerangka kerja ini tidak hanya menjawab kebutuhan praktis tetapi juga menetapkan standar baru dalam praktik pengadaan yang bertanggung jawab dan etis.

REFERENSI

- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah.
- Rakhman, A. A. (2022). Pengembangan Konsep Formulasi Dokumen Perencanaan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah: Seri ke-1 Jurnal Perencanaan Pengadaan Barang/Jasa. *Jurnal Pengadaan Barang dan Jasa*, 1(1), 40-52.
- Rakhman, A. A. (2023). Penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) Perencanaan Pengadaan Barang/Jasa. *Jurnal Pengadaan Barang dan Jasa*, 2(1), 47-59.
- Agus Arif Rakhman, M. M. (2023). Buku Kerja E-Purchasing: Edisi kedua.
- Sutrisno, A. et al. (2019). Analisis Keberhasilan Pengadaan Barang/Jasa di Sektor Publik. *Jurnal Administrasi dan Kebijakan Publik*, 1(2), 117-129.
- Hartini, S. (2020). Pengadaan Berkelanjutan: Integrasi Aspek Lingkungan dalam Pengadaan Publik. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 12(1), 34-45.
- Strauss, A., & Corbin, J. (1990). *Basics of Qualitative Research: Techniques and Procedures for Developing Grounded Theory*. Sage Publications.
- Flynn, A., & Davis, P. (2017). "The Benefits of Sustainability in Public Procurement: A Case Study". *Journal of Public Procurement*, 17(3), 285-304.
- Chai, J., Liu, J. N. K., & Ngai, E. W. T. (2013). Application models of supply chain: a review. *Information Sciences*, 237, 60-72.
- Croom, S. (2000). The impact of web-based procurement on the management of operating resources supply. *Journal of Supply Chain Management*, 36(4), 4-13.
- Kahneman, D., & Tversky, A. (1979). Prospect theory: An analysis of decision under risk. *Econometrica*, 47(2), 263-292.
- Kraljic, P. (1983). Purchasing must become supply management. *Harvard Business Review*, 61(5), 109-117.
- Opricovic, S., & Tzeng, G. H. (2004). Compromise solution by MCDM methods: A comparative analysis of VIKOR and TOPSIS. *European Journal of Operational Research*, 156(2), 445-455.
- Porter, M. E. (1980). *Competitive Strategy: Techniques for Analyzing Industries and Competitors*. The Free Press.
- Slack, N., & Lewis, M. (2003). *Operations Strategy*. Prentice Hall.
- Wamba, S. F., & Chatfield, A. T. (2017). The impact of information sharing on supply chain performance: A literature review. *International Journal of Production Economics*, 185, 17-34.
- Blanchard, B. S. (1992). *Logistics Engineering and Management*. Prentice-Hall.
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency theory: An assessment and review. *Academy of Management Review*, 14(1), 57-74.
- Elkington, J. (1997). Cannibals with forks: The triple bottom line of 21st-century business. Capstone.
- Fisher, M. L. (1997). What is the right supply chain for your product? *Harvard Business Review*, 75(2), 105-116.
- Juran, J. M. (1999). *Juran's Quality Handbook*. McGraw-Hill.
- Monroe, K. B. (2003). *Pricing: Making Profitable Decisions*. McGraw-Hill.
- Porter, M. E. (1985). *Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance*. Free Press.
- Simon, H. A. (1977). *The New Science of Management Decision*. Prentice-Hall.